

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA) PERIODE 2019-2023**

Friska Widiyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung Indonesia

Correspondence		
Email: friskawidiyanti@gmail.com	No. Telp:	
Submitted : 28 November 2024	Accepted : 3 Desember 2024	Published : 4 Desember 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia) Periode 2019-2023. Terdapat 22 perusahaan sebagai populasi dan diperoleh 8 perusahaan sebaga sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik, uji persamaan regresi linear dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh terhadap laba sedangkan biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba. Namun biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba yang menandakan bahwa adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Pertumbuhan Laba

Abstract

The purpose of this study is to determine the Effect of Production Costs and Operating Costs on Profit Growth (Case Study of Manufacturing Companies in the Textile and Garment Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange) for the 2019-2023 Period. There are 22 companies as a population and 8 companies were obtained as a sample. The sampling technique used is by using the purposive sampling method. The analysis method used is descriptive analysis with data quality tests, namely classical assumption tests, linear regression equation tests and hypothesis tests. The results of this study show that partially production costs affect profits while operational costs partially do not affect profits. However, production costs and operational costs simultaneously affect profits, indicating that there is an influence on profit growth.

Keywords: Production Costs, Operational Costs, and Profit Growth.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis kini semakin pesat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan khususnya sektor industri. Pada umumnya perusahaan menarik untuk dilihat karena produk yang dihasilkan, namun minat masyarakat akan selalu berubah-ubah sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan produk-produk yang perlu dihasilkan sesuai dengan minat masyarakat agar bisa menghasilkan laba untuk perusahaan.

Laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya yang terkait dengan aktivitas bisnis. Laba secara umum adalah selisih antara pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu. Laba suatu perusahaan merupakan gambaran kinerja yang dicapai perusahaan selama periode tertentu dan laba dapat dijadikan indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai tingkat kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis. Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan terlepas dari yang namanya biaya karena biaya merupakan pengorbanan perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Dalam bisnis apapun, biaya merupakan elemen utama yang harus dikorbankan untuk kelancaran operasional dan kepentingan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional

untuk menghasilkan laba, yang merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan. Oleh karena itu, biaya dalam operasinya memerlukan perhatian yang sangat besar dengan hubungannya dalam mengejar laba yang sudah ada. Hal ini tergantung dari dinamika yang terjadi di sektor industri lain, seperti industri pabrik dan industri rumah tangga yang semakin prospektif dan menjanjikan.

Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk tujuan tertentu. Iryanie & Handyani (2019:44), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (harga pokok).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola aktivitas jual dan beli modal di Indonesia. Pasar modal yang diselenggarakan oleh BEI meliputi transaksi saham dan transaksi surat hutang (obligasi swasta maupun obligasi pemerintah) (SahamOK,2019). Sektor Aneka Industri merupakan salah satu industri manufaktur yang ada di Indonesia. Semua subsektor yang ada di dalam sektor Aneka Industri merupakan penghasil produk yang memenuhi kebutuhan dasar konsumen. produk yang memenuhi kebutuhan dasar konsumen. Produk yang dihasilkan digemari oleh banyak orang, sehingga para produsen di sektor ini memiliki penjualan yang tinggi dan mempengaruhi pertumbuhan sektor industri ini.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin.go.id, 2019) Industri tekstil dan garmen jadi merupakan sektor manufaktur yang mencatatkan pertumbuhan paling tinggi pada triwulan III tahun 2019 sebesar 15,08 persen. Capaian tersebut melampaui pertumbuhan ekonomi 5,02 persen di periode yang sama. Industri tekstil dan pakaian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada latar belakang dan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui apakah realisasi biaya produksi dan biaya operasional dalam perusahaan pada sub sektor tekstil dan garmen telah saling berhubungan satu sama lain sehingga mempengaruhi laba perusahaan

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Biaya Produksi

Produksi Biaya produksi (manufacturing cost) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Biaya bahan baku (raw material cost)

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.

b. Biaya tenaga kerja (direct labor cost)

Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga kartawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Upah para pemotong kain 39 dalam perusahaan pakaian, upah karyawan bagian produksi, dan upah para karyawan bagian pembungkus akhir barang jadi adalah contoh biaya tenaga kerja langsung.

c. Biaya overhead pabrik (manufacture overhead cost) Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi dipabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik lain adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik, dan asuransi pabrik

Biaya Operasional

Menurut Jopie Jusuf dalam Casmadi (2019) biaya operasional merupakan biaya - biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari- hari. Menurut Werner Murhadi (2020), biaya operasional mencakup biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, dan biaya terkait dengan operasional perusahaan.

Biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan menjalankan bisnis sehari-hari. Biaya operasional adalah biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan secara berkala untuk menjalankan kegiatan produksi dengan baik dan lancar. Biaya ini termasuk biaya penjualan dan administrasi yang terkait dengan aktivitas produksi perusahaan.

Biaya operasional memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya ekonomi perusahaan guna menjalankan berbagai kegiatan dalam upaya menghasilkan dan mempertahankan pendapatan. .Biaya operasional atau biaya usaha juga dengan istilah SGA (Selling, General, dan Administration Expense) biaya operasional ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya penjualan yaitu berkaitan dengan penjualan seperti biaya promosi, biaya pengemasan barang, biaya gaji dan komisi penjualan para salesman, dan lain-lain dan biaya administrasi dan umum.

Laba

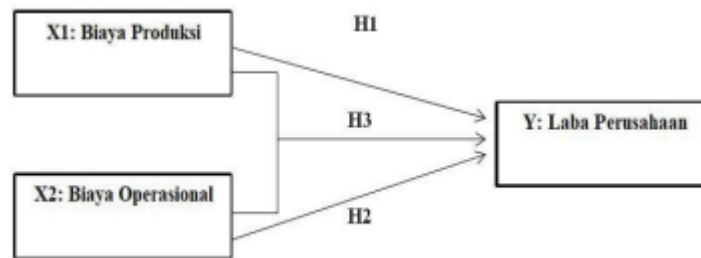
Laba menurut (PSAK 46, 2019) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Menurut (Ardhianto, 2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning.”

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba yang positif menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan melebihi biaya operasional, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Laba yang negatif, atau kerugian, menunjukkan bahwa biaya melebihi pendapatan, sehingga perusahaan mengalami kerugian dalam operasionalnya.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang telah dilakukan seorang peneliti dan nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah atau laporan. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Berdasarkan kajian pustaka yang tersebut maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Pengembangan Hipotesis

Dengan berdsarkan pada kerangka pemikiran teoritis tersebut, diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : variabel bebas yaitu biaya produksi (X1) dan biaya operasional (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba (Y)

H1 : variabel bebas yaitu biaya produksi (X1) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu laba (Y)

H2 : variabel bebas yaitu biaya operasional (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat kualitas laba (Y)

H3 : variabel bebas yaitu biaya produksi (X1) dan biaya operasional (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba (Y)

METODE PENELITIAN

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang melampirkan biaya operasional dan biaya produksi dari tahun 2019-2023.
2. Perusahaan subsektor Tekstil dan garmen yang mempublikasi laporan keuangan dalam mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2023. Diperoleh 8 daftar perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
2	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
3	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
4	UCIT	Uni-Cham Indonesia Tbk
5	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
6	SSTM	Sunson Textile Manufaktur Tbk
7	TRIS	Trisula International Tbk
8	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti orang lain atau dokumen (Fenti, 2019). Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling (berasarkan ketentuan yang dibuat oleh peneliti). Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data laporan keuangan yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 yang diperoleh dengan cara mengunduh melalui website resmi www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menyampaikan acuan terhadap data-data di variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian. Selain itu analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. standar deviasi dari seluruh data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produksi	40	276012130008	140235000000	1402215172272,70	2281694126140,926
Operasional	40	13306743000	1484773000000	234240239049,40	342404211586,196
Laba	40	-352071000000	480060000000	24500174593,25	162028003006,621
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebesar 40 sampel. Secara keseluruhan pada periode pengamatan tahun 2019-2023 memiliki nilai maksimum dan nilai minimum. Untuk variabel Biaya Produksi memiliki jumlah sampel 40 (N).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000013
	Std. Deviation	53689890368,65279000
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,068
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,641
	99% Lower Confidence Bound	,629
	Interval Upper Bound	,653
	Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan untuk statistik Kolmogrov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas



Tabel 1.3 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-26312003243,188	11516173229,216		-2,285	,029		
Produksi	,055	,008	,920	7,337	<,001	,265	3,771
Operasional	,005	,051	,013	,105	,917	,265	3,771

a. Dependent Variable: laba

Dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas karena variabel independen biaya produksi memiliki nilai tolerance 0,265 dan nilai VIF 3,771. Lalu variabel biaya operasional memiliki nilai tolerance 0,265 dan nilai VIF sebesar 3,771 Dimana kedua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 1.4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	31953003779,273	6862377046,415		4,656	<,001
Produksi	,001	,004	,104	,327	,746
Operasional	,026	,030	,273	,855	,399

a. Dependent Variable: Abs_Ress

Nilai signifikan variabel biaya produksi sebesar 0,746 > 0,05 sementara itu untuk nilai signifikan variabel biaya operasional sebesar 0,399 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterodastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 1.5 Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,931 ^a	,867	,858	55342272254,447	1,439

a. Predictors: (Constant), operasional, produksi

b. Dependent Variable: laba

Diperoleh angka DW sebesar 1,439. Dalam tabel DW untuk K (variabel independen) = 2 dan n (jumlah observasi) = 32. Sedangkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3093 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,5736. Sehingga nilai 4-dU adalah 2,4264. Dengan demikian nilai autokorelasi terdapat pada kriteria $dL < DW < 4-dU$ dan hasilnya yaitu $1,3093 < 1,439 < 2,4264$. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda



Tabel 1.6 Uji Regresi Linear
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	-26312003243,188	11516173229,216		-2,285	,029
	Produksi	,055	,008	,920	7,337	<,001
	Operasional	,005	,051	,013	,105	,917

a. Dependent Variable: laba

Diperoleh hasil uji regresi linear sebagai berikut: $Y = -26312003243,188 + 0,055X_1 + 0,005X_2 + e$ Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta α adalah -26312003243,188, menyatakan bahwa jika nilai biaya produksi dan biaya operasional sama dengan nol, maka laba bersih -26312003243,188.
- Nilai koefisien regresi biaya produksi (X_1) sebesar 0,055, maka setiap peningkatan biaya produksi sebesar 1 rupiah maka terjadi kenaikan pada laba bersih sebesar 0,055
- Nilai koefisien regresi biaya operasional (X_2) sebesar 0,005, maka setiap peningkatan biaya operasional sebesar 1 rupiah maka terjadi kenaikan pada laba bersih sebesar 0,005.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.7 Uji Parsial (T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	-26312003243,188	11516173229,216		-2,285	,029
	Produksi	,055	,008	,920	7,337	<,001
	Operasional	,005	,051	,013	,105	,917

a. Dependent Variable: laba

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

Pengaruh Variabel biaya produksi (X_1) terhadap laba bersih (Y)

Variabel biaya produksi (X_1) berpengaruh terhadap laba bersih (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel biaya produksi (X_1) $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung = $7,194 > t$ tabel = $2,040$ (T tabel = $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 34-2-1) = t(0,025;27) = 2,040$) artinya bahwa nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba.

2) Pengaruh Variabel biaya operasional (X_2) terhadap laba bersih (Y) Variabel biaya operasional (X_2) tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel biaya operasional (X_2) $0,917 > 0,05$ dan nilai t hitung = $0,105 < t$ tabel = $2,040$ (T tabel = $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 34-2-1) = t(0,025;27) = 2,040$). Hasil perhitungan diatas terlihat t hitung lebih kecil dari pada t tabel dan nilai signifikansi lebih besar daripada $0,05$ maka dapat diketahui H_0 diterima H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	637014346848620600000000,000	2	318507173424310300000000,000	103,993	<.001 ^b
Residual	98008547145131010000000,000	32	3062767098285344000000,000		
Total	735022893993751500000000,000	34			

a. Dependent Variable: laba

b. Predictors: (Constant), operasional, produksi

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung = 103,993 ≥ Ftabel = 3,29 (F tabel = F(k ; n-k) = F (2 ; (34-2) = F (2;32) =3,29) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ≤ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan (simultan) antara variabel biaya produksi (X1), dan biaya operasional (X2) terhadap variabel laba (Y)

Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.867	.858	55342272254,447

a. Predictors: (Constant), operasional, produksi

Berdasarkan tabel 4.9, hasil Koefisien Determinan (R2) diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,858 atau 86,7% (R2 x 100%). Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel biaya produksi (X1), dan biaya operasional (X2) mempengaruhi variabel laba bersih (Y) sebesar 85,8% sedangkan sisanya sebesar 13,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Dalam penelitian ini, dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji t) dimana hasil dari nilai signifikansi variabel biaya produksi (X1) 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung = 7,194 > t tabel = 2,040 (T tabel = t(α/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 34-2-1) = t (0,025;27) =2,040) artinya bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aldi Prayoga dkk (2019) yang menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel biaya produksi sebesar 0,000 yang artinya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitya dan Yulianti (2020) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai t hitung untuk variabel independen Biaya Operasional(X2) adalah sebesar 4,297 dengan signifikansi 0,013 sedangkan t tabel dengan dk 7 (n-3 = 7-3) adalah 2,776 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan hasil kesimpulan dinyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2017.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan biaya produksi maka akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan meningkat sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah.



Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel biaya operasional terhadap laba, berdasarkan uji parsial nilai signifikansi variabel biaya operasional (X2) $0,917 > 0,05$ dan nilai t hitung = $0,105 < t \text{ tabel} = 2,040$ ($T \text{ tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 34-2-1) = t(0,025;27) = 2,040$). Hasil perhitungan diatas terlihat t hitung lebih kecil dari pada t tabel dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat diketahui H0 diterima H2 ditolak Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rostianti dan H Feriyanti (2019), dimana hasil penelitian tersebut menyatakan berdasarkan hasil uji t pada variabel biaya operasional terhadap laba bersih, dapat diketahui nilai probabilitas tstatistic sebesar $0.9380 > 0.05$, maka H2 ditolak, artinya biaya operasional tidak mempengaruhi laba bersih.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Kurnia (2023) yang menunjukkan biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Dalam penelitian tersebut menyatakan jika biaya operasional tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya laba bersih. Sementara itu, dalam penelitian ini uji t menghasilkan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat biaya operasional maka semakin rendah tingkat laba bersih yang diperoleh.

Biaya Produksi dan Biaya Operasional Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Laba

Berdasarkan hasil uji F, nilai Fhitung = $93,122 \geq F \text{ tabel} = 3,34$ ($F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(2;(30-2) = F(2;28) = 3,34$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel biaya produksi (X1), dan biaya operasional (X2) terhadap variabel laba bersih (Y).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan secara bersama-sama dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami peningkatan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan secara bersama-sama dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami peningkatan. Peningkatan biaya produksi maka akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan meningkat sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah.

Tingginya biaya operasional perusahaan maka akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut karena biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan pelaksanaan fungsi administrasi umum dan fungsional dari bisnis terkait tanpa adanya biaya operasional maka produk jadi siap pakai tidak sampai kepada konsumen dan akan berdampak pada pendapatan dan berdampak pada laba bersih.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian dibuatlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial dimana terlihat dari nilai signifikansi variabel biaya produksi (X1) $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung = $7,194 > t \text{ tabel} = 2,040$. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya biaya produksi maka semakin tinggi perolehan laba yang didapat. Adanya hal tersebut maka akan terjadi pertumbuhan laba setiap tahunnya.
2. Biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dapat dilihat

berdasarkan uji parsial menghasilkan nilai signifikansi variabel biaya operasional (X2) $0,917 > 0,05$ dan nilai t hitung = $0,105 < t$ tabel = $2,040$. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional tidak mempengaruhi laba serta pertumbuhan laba.

3. Biaya produksi dan biaya operasional secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap laba perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji simultan dimana nilai $F_{hitung} = 93,122 \geq F_{tabel} = 3,34$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$. Dimana dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu biaya produksi dan biaya operasional keduanya secara bersama berpengaruh terhadap laba. Maka semakin tinggi biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan secara bersama maka semakin tinggi pula perolehan laba yang akan diterima, sehingga dapat memicu terjadinya pertumbuhan laba setiap tahunnya.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk pihak-pihak terkait. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi laba serta menambahkan jumlah sampel perusahaan sub sektor tekstil dan garmen dengan menggunakan periode tahun yang lebih panjang atau mengubah sektor penelitian yang lain.
2. Bagi Akademisi Diharapkan penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin menambah pengetahuan atau bahkan ingin melakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–54.
- Lisna, T., & Hambali, D. (2020). Pengaruh Biaya Produksi , Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 41–49.
- Juwariyah, N., & Rosyanti. (2021). Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Yang Dimediasi Oleh Volume Penjualan (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2019) Nurul Juwariyah dan Rosyati. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(1), 55–64
- Januarsah, I., Jubi, J., Inrawan, A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 32–39. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90>
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 35–42. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1406.35-42>
- Marlina Nur Lestari, Nina Herlina, R. K. (2020). EFFECTIVENESS OF COST CONTROL IN INCREASING PROFIT OPERATIONS Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi , Universitas Galuh Email : marlina.nur.lestari@gmail.com. *Sosio E-Kons*, 12(1), 10–18.
- Wulandari, M., Abror, A., & Inggita, M. (2018). the Effect of Production Cost To Net

- Profit; a Case Study of Pt. Indorama Synthetics Tbk. *Emerging Markets : Business and Management Studies Journal*, 4(1), 54–64.
<https://doi.org/10.33555/jjembm.v4i1.61>
- Wiralodra, U., & Java, W. (2023). <https://gemawiralodra.unwir.ac.id>. 14, 1446–1452.
- Rostianti, & Ferliyanti, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1), 52–62.
<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/439/359>
- Manalu, G. A., & Susanti, M. (2022). Biaya Produksi, Biaya Operasi, Biaya Non Operasi Pada Pertumbuhan Laba Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Sosial & Humaniora*, 3(8), 1–11.
- Prayoga, A., Wulandari, H. K., Kharisma, A. S., Ernitawati, Y., & Nasiruddin (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih The Effect of Production Costs and Sales Costs in Increasing Net Profit Abstrak. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 17–24.
- Fahlevi, M. (2021). The effects of production and operational costs , capital structure and company growth on the profitability : Evidence from manufacturing industry The effects of production and operational costs , capital structure and company growth on the profitability . January.
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.025>
- Istan, M., Husainah, N., Murniyanto, M., Suganda, A. D., Siswanti, I., & Fahlevi, M. (2021). The effects of production and operational costs, capital structure and company growth on the profitability: Evidence from manufacturing industry. *Accounting*, 7(7), 1725–1730.
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.025>
- Tamulevičienė, D., Tvaronavičienė, M., & Mackevičius, J. (2020). Methodology of complex analysis for production costs at manufacturing enterprises. *Journal of International Studies*, 13(4), 128–142. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-4/9>
- Ester Meafrida Wati Pasaribu, N. H. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih”. *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 4 No.2597–5234, (2021).
- Jumirin, J., & Lubis, Y, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada Pt Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 18 No, (20

